

# Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Memperkuat Karakter Semangat Kebangsaan dalam Proses Belajar Mengajar di SMK Mahad Mualimin Alwasliyah UISU Medan

Tiara Maharani\*, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Tampilen, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Zuraidah Adlina, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

## ABSTRACT

This research aims to find out how Pancasila and Citizenship Education teachers strengthen the character of the national spirit in the learning process in the Pancasila and Citizenship Education subject. According to the Big Indonesian Dictionary (KBBI), the definition of character is character, psychological traits, morals or manners that distinguish a person from another, character. The research method in this research is a qualitative exploratory type. The population in the study was class X TKJ Mahad Mualimin Alwasliyah Vocational School UISU Medan. At the beginning of the research, they entered a class with 35 students and were designated as research samples, then conducted interviews with students, Pancasila and Citizenship Education teachers and school principals about the role of Pancasila and Citizenship Education teachers in strengthening the character of students, so as to obtain the actual results. The role of Pancasila and Citizenship Education teachers in strengthening the character of students' national spirit is very important because in learning Pancasila and Citizenship Education, Pancasila values are instilled.

## ARTICLE HISTORY

Received 23/11/2024  
Revised 02/12/2024  
Accepted 15/12/2024  
Published 19/12/2024

## KEYWORDS

Pendidikan; Kebangsaan; Belajar Mengajar

## \*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ [tiaraiaramdn24@gmail.com](mailto:tiaraiaramdn24@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, perannya yang sangat penting menjadikan guru sebagai “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”, sebab guru bertugas untuk mengajar, mendidik, dan membimbing, peserta didik agar tumbuh menjadi generasi yang dapat dibanggakan. Seperti yang dapat di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Afilaily, 2022).

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru, diharapkan dapat menanamkan dan membentuk karakter agar peserta didik dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan aturan yang ada. Guru juga menjalankan perannya dalam proses belajar mengajar sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa, seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar didalam kelas, melainkan contoh bagi peserta didik dan motivasi peserta didik agar memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak lepas dari fungsi dan tujuannya. Fungsi pembelajaran PPKn sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan menurut (Simbolon, 2022) fungsi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berdasarkan peredaran Matahari, peredaran Bulan dan ada juga yang memadukan antara peredaran Bulan dan Matahari. Penanggalan telah ada sepanjang sejarah, menurut sebuah studi tahun 1987 ada sebuah 40 sistem penanggalan yang saat ini berkembang di dunia.

Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta

ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

Mengacu dalam nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter, maka akan dibahas terlebih dahulu mengenai karakter. Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti to mark atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur dan berprilaku jelek dikatakan orang yang memiliki karakter jelek. Banyak orang yang menjelaskan karakter diartikan juga sebagai sebuah sifat namun pada dasarnya sifat dan karakter sangat jauh berbeda. Sifat tidak dapat dibentuk namun dapat berubah tergantung situasi dan karakter tidak sulit dibentuk dan juga mudah berubah sebab karakter telah melekat dalam diri seseorang (Rofi'ie, 2019).

Penguatan karakter memang sangat penting, sebab penguatan karakter ini merupakan arahan khusus Presiden Republik Indonesia kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tujuannya adalah untuk memperkuat karakter yang sudah ada dalam diri peserta didik. Penguatan karakter di sekolah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan pendidikan karakter pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa, "Program penguatan pendidikan karakter adalah program adalah program gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etika), olah pikir (literasi), olahraga (kinestetik) dengan dukungan publik dan kerjasama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan dari gerakan revolusi mental".

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penguatan karakter semangat kebangsaan. Menurut (Sudaryanti, 2020) " Pendidikan karakter semangat kebangsaan merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya". Dari penjelasan tersebut, karakter semangat kebangsaan merupakan sebuah usaha dalam mendidik seseorang agar memiliki sikap yang mementingkan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi atau kelompok.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk menghasilkan data deskriptif terkait kata-kata, lisan, maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Sugiyono, 2010). Penggunaan metode ini dikarenakan ada beberapa pertimbangan diantaranya adalah penelitian ini bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal dengan apa adanya, maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif, penyajian data dilakukan secara langsung yakni hubungan peneliti dengan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri.

Menurut (Creswell, 2010) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penulis melakukan penelitian dengan menghimpun dari daftar kepustakaan yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan apa yang penulis bahas dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip pada koleksi kepustakaan.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Karakter semangat Kebangsaan**

Peran guru dalam lingkungan SMK Mahat Mualimin Al-Wasliyah (MMA) Uisu Medan memiliki peran yang penting didalam penguatan karakter siswa, mengingat guru adalah memiliki peran dalam proses pembelajaran sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Berdasarkan hasil wawancara guru PPKn bapak Syarif S.E, tentang bagaimana caranya jika dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik sulit untuk menanamkan karakter semangat kebangsaan? Berikut penjelasan dari bapak Syarif selaku guru mata pelajaran PPKn. Sebagian besar siswa agar dibuktikan dengan menaati peraturan tata tertib sekolah, saling menghargai, melakukan kerja bakti, tolong menolong dan toleransi dilingkungan sekolah, serta pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru setiap hari jum'at.

Sebagian besar siswa agar dibuktikan dengan menaati peraturan tata tertib sekolah, saling menghargai, melakukan kerja bakti, tolong menolong dan toleransi dilingkungan sekolah, serta pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru setiap hari jum'at. Salah satu aspek yang menarik dari sistem penanggulangan masyarakat Nias adalah

penggunaan pengamatan bintang sebagai penanda waktu. Masyarakat Nias menggunakan formasi bintang tertentu untuk menandai awal musim tanam dan panen sebab masyarakat Bawodora mempercayai bahwa dengan memahami sistem penanggalan dan mengetahui tanda-tanda musim agar menghasilkan panen yang berlimpah (Suwartini, 2017)

Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah". Dalam konteks ilmu astronomi, sistem penanggalan masyarakat Nias di Desa Bawodoba menawarkan pandangan yang menarik tentang bagaimana manusia secara tradisional mengamati dan memahami alam semesta. Sistem penanggalan ini bukan hanya sekedar alat untuk menentukan waktu, tetapi juga mencerminkan hubungan yang erat antara manusia dan alam semesta. Melalui pengamatan terhadap bintang, bulan, dan matahari, masyarakat Nias telah mengembangkan sistem penanggalan yang memadukan kearifan lokal dengan ilmu astronomi.

### **Peranan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Mahad Kualimin Aliyah (MMA) Uisu Medan sangat penting dalam penguatan karakter semangat kebangsaan. Berdasarkan peran guru sebagai agen pembelajaran maka peran guru PPKn terhadap penguatan karakter semangat kebangsaan pada peserta didik adalah Peran berlandaskan pancasila pada peserta didik adalah Peran Guru sebagai mengajar, mendidik, membimbing, dan memberikan arahan.

Seorang guru harus bisa menjadi orang tua kedua bagi peserta didik merasa nyaman dan terbuka kepada siswa disekolah. Sehingga niatnya guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dan bisa mengarahkan mereka kearah yang lebih baik dalam mencari jati diri mereka yang berakhlak contohnya beri tahu siswa tentang nilai-nilai moral, tunjukkan rasa empati, biasakan siswa untuk membantu lain, biasakan siswa untuk memberikan pendapat, buat aturan bersama siswa, barbagi cerita (Puthree et al., 2021)

Sebagai guru PPKn penanaman karakter tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Pendidikan Pancasila dapat dijadikan sebagai sarana dalam penguatan karakter kebangsaan siswa, karena pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang bias dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik hakikatnya adalah warga Negara Indonesia.

Peran guru PPKn sangat penting dalam pengembangan pendidikan moral atau pendidikan karakter dari siswa. Karena guru PPKn dalam mendidik berperan untuk menanamkan sikap kebaikan dalam pendidikan. Semangat kebangsaan dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang lebih mementingkan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi. Semangat kebangsaan atau Nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya (Pratama & Trilaksana, 2018).

Peran guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan estafet pertama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab (Yare, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan juga guru PPKn tersebut dan hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas X maka dapat disimpulkan bahwa selain mengajar dan mendidik guru juga berperan penting dalam memberikan penguatan karakter kepada siswa. Karena dimana seorang guru memberikan pelajaran dan disitupun guru juga mendidik siswanya menjadi siswa-siswa yang berkarakter baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian penelitian dan pembahasan pada BAB IV yang didukung oleh data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMK Mahat Mualimin Alwasliyah (MMA) Uisu Medan peneliti. Meningkatkan peranan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa dengan nilai-nilai pancasila. Memperkuat kerjasama antar guru dalam menghadapi hambatan-hambatan penguatan karakter siswa. Peserta didik bisa menamkan karakter semangat kebangsaan. Guru PPKn memberikan ruang waktu siswa untuk menyisipkan kegiatan berdiskusi siswa didalam kelas.

## REFERENSI

- Afilaily, N. (2022). *Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri*. IAIN Kediri.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratama, R. Y., & Trilaksana, A. (2018). Perkembangan ikatan pencak silat indonesia (ipsi) tahun 1948-1973. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 6(3), 1–10.
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108.
- Rofi'ie, A. H. (2019). Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128.
- Simbolon, R. H. (2022). Implementasi Karakter Semangat Kebangsaan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Raya. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 45–49.
- Sugiyono, D. P. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung. '.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1).
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17–28.